

**OBSERVASI STATUS *STUNTING* DENGAN KETERAMPILAN
MOTORIK ANAK BALITA DI NAGARI SAKO SELATAN,
KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN
SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Pengusji Skripsi Departemen Kesehatan dan Rekreasi Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga (S.Or)*



VARHATUN FAUZIAH

NIM 20089062

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
DEPARTEMEN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

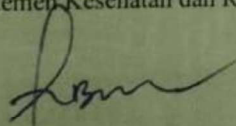
Judul : **OBSERVASI STATUS STUNTING DENGAN
KETERAMPILAN MOTORIK ANAK BALITA DI
NAGARI SAKO SELATAN, KECAMATAN SUNGAI
PAGU, KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Nama : Varhatun Fauziah
Nim : 20089062
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Departemen : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2024

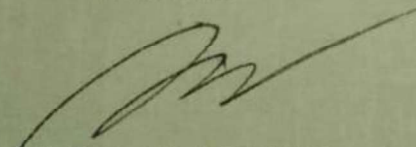
Disetujui Oleh:

Ketua Departemen Kesehatan dan Rekreasi



Dr. Ridho Bahtra, S.Si, M.Pd
NIP. 198705022014041001

Pembimbing



dr. Arif Fadli Muchlis, S.Ked, M.Biomed
NIP. 197308222006041001

Nama : Varhatun Fauziah

NIM/BP : 20089062/2020

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Departemen Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padaang

Judul : **OBSERVASI STATUS STUNTING DENGAN
KETERAMPILAN MOTORIK ANAK BALITA DI
NAGARI SAKO SELATAN, KECAMATAN SUNGAI
PAGU, KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Nama : Varhatun Fauziah

Nim : 20089062

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Departemen : Kesehatan dan Rekreasi

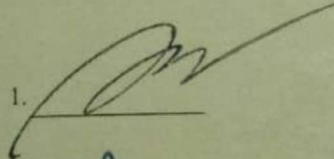
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2024

Tim Penguji

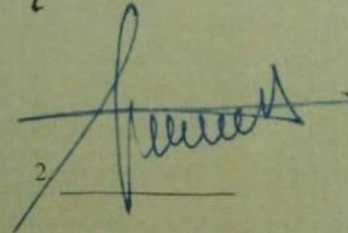
Ketua : dr.Arif Fadli Muchlis, S.Ked, M.Biomed

1.



Anggota : Prof. Dr. Anton Komaini, S.Si., M.Pd

2.



Anggota : Dr.Nuridin Widya Pranoto, S.Pd, M.Or

3.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Varhatun Fauziah NIM 20089062 menyatakan:

1. Skripsi saya dengan judul “Observasi Status Stunting Dengan Keterampilan Motorik Anak Balita Di Nagari Sako Selatan, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan“. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, disamping dari arahan pembimbing, penguji dan masukan dari rekan-rekan peserta seminar.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau di publikasi orang lain, kecuali dikutip dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dan disebut nama pengarang nya dan daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2024

Saya yang menyatakan



Varhatun Fauziah

20089062

ABSTRAK

Varhatun Fauziah.2024. OBSERVASI STATUS *STUNTING* DENGAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK BALITA DI NAGARI SAKO SELATAN, KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN

Stunting menjadi masalah kesehatan yang banyak terjadi di masyarakat dan sangat mengkhawatirkan, serta berdampak terhadap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi gambaran dalam keterampilan motorik anak yang terdiagnosa *stunting*.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 31 orang balita *stunting*, yang berumur 3-5 tahun di Nagari Sako Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Data balita *stunting*, didapatkan dari perhitungan Z-score *antropometri* yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan republik Indonesia. Sedangkan data kemampuan motorik diperoleh melalui tes TGMD-2 (Ulrich, D.A., 2000). Data yang didapatkan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan aplikasi komputer.

Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan 73.81%% balita mengalami kejadian *stunting*, dan didapatkan 81% balita *stunting* memiliki keterampilan motorik dibawah rata-rata. Saran pada penelitian ini adalah melakukan upaya perbaikan terhadap tingkat status stunting dengan Upaya perbaikan gizi, serta mengembangkan keterampilan motorik pada balita yang mengalami stunting dengan program latihan khusus.

Kata kunci: Balita, keterampilan motorik, *stunting*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Observasi Status *Stunting* Dengan Keterampilan Motorik Anak Balita Di Nagari Sako Selatan, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Ucapan Syukur tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan semesta alam, baginda Rasulullah Salallahu Wasallam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Olahraga (S.Or) pada Program Studi Ilmu Keolahragaan (Nk), Departemen Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Prof. Dr. Nurul Ihsan, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Ridho Bahtra, S.Si, M.Pd. Ketua Departemen Kesehatan dan Rekreasi.
4. Bapak dr. Arif Fadli Muchlis.S.Ked.,M.Biomed, Penasehat Akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis selama ini.
5. Bapak Prof. Dr. Anton Komaini, S.Si., M.Pd dan Dr. Nuridin Widya Pranoto, S.Pd, M.Or sebagai penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
6. Ibu Lismaniar dan Bapak (Alm) Usman Gumanti yang telah menjadi orang tua terhebat selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang takkan bisa penulis balas.
7. Kakak-kakak dan abang penulis tercinta, Suci Ayu Anggraini, Elvira Mardatillah, dan Yefri Gumanti yang telah berdedikasi memberikan dukungan moral dan modal.
8. Ibu Nita Sesriwati, SE selaku Wali Nagari Sako Selatan Pasia Talang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Nagari Sako Selatan Pasia Talang.
9. Ibu Dra. Desra, M.M selaku Koordinator Bidang Pengendalian Penduduk BKKBN Sumatera Barat yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Bapak/Ibu Staf Pengajar di Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.
11. Seluruh pihak responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman mahasiswa sepejuangan Departemen Kesehatan dan Rekreasi tahun 2020 Fakultas Ilmu Keolahragaan.
13. Lagu-lagu karya Hindia, Lomba Sihir, Sal Priadi, Nadin Amizah, Dere, Banda Neira, Feby Putri, Nosstress, Fourtwnty, Kunto Aji, Yoasobi, Radwimps, Kenshi Yonezu, dan Soushi Sakiyama yang telah selalu menemani penulis dengan nuansa yang tenang dan energik.
14. Buku-buku *Self Improvement* “Filosofi Teras, *The Alpha Girl’s Guide*, *Self Theories*, *Mindset*, *How To Respect Myself*, *Atomic Habits*, *Self Healing With Al-Quran*, *What’s Wrong About your Self Healing*, *Insecurity*, *Philosophy Of Overthinking*, *Start Whith Why*, *The Psychology Of Money*, Sila ke-6: Kreatif Sampai mati, Jangan Lupa Bahagia, Berani Tidak Disukai, Bicara itu Ada Seninya, Ikhlas Paling Serious” serta novel-novel “Jeda & Spasi, Laut Bercerita, Manusia Beo, *Saudade*, *Searching*, Lesap, Redraw, *Electric Girl*, Harmoni, *Shadow*, Senandung Bisu, *AGPH*, Cuko, Tahun Terakhir Dena, *Dirty Play*, Semester Akhir, *Save My Soul*, Renjana, Harmoni dan Catatan Hati Seorang Mahasiswa” yang telah membuat penulis bertahan serta terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah Subhanallahu Wa Ta’ala. Semoga penulisan skripsi ini dapat diterima sebagai amalan yang mendapatkan Ridho-Nya, serta bermanfaat bagi yang membaca.

Padang, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
a. Pengertian Keterampilan Motorik	19
b. Unsur-unsur Kemampuan Motorik.....	22
c. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik.....	24
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	26
D. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Defenisi Operasional	29
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	34
A. Deskripsi Data	35
1. Klasifikasi responden	35
2. <i>Stunting</i>	37
3. Motorik	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
C. Keterbatasan Penelitian.....	42
BAB V	43
KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. KESIMPULAN	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Balita	15
Tabel 3.1 Struktur Item Tes TGMD-2	32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Balita TGMD 2	36
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Balita Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.3 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Balita	37
Tabel 4.4 frekuensi keterampilan Motorik	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Balita.....	36
Gambar 4.2 Karakteristik Responden balita Berdasarkan JenisKelamin	37
Gambar 4.3 frekuensi keterampilan Motorik	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	48
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	49
Lampiran 3 Instrumen TGMD 2	50
Lampiran 5 Dokumentasi	53
Lampiran 6 Stunting Sumatra Barat Tahun 2022	55
Lampiran 7 Diagram Prevalensi <i>Stunting</i> Di sumatera barat	55
Lampiran 8 Data Anak Berdasarkan Status Gizi	56
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas Data	57
Lampiran 10 Hasil Tes TGMD 2	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpres no. 42/2013 telah menetapkan Gerakan Nasional Seribu Hari Pertama Kehidupan dalam upaya meningkatkan status gizi balita yang diikuti oleh pengembangan program termasuk anggarannya. *Stunting* memiliki risiko panjang yakni PTM pada usia dewasa, walaupun masih dapat dikoreksi pada usia dini (Aryastami, 2017). Pada tahun 2021, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia mengungkap bahwa 24,4% anak mengalami tubuh pendek (*stunting*) dan 7,1% anak mengalami tubuh kurus (*wasting*). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Solok Selatan sebesar 31,7%.

Indonesia menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap sumber daya manusia, yakni *stunting*. *Stunting* saat ini telah ditetapkan menjadi salah satu isu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dengan target angka prevalensi *stunting* pada persentase 14% di tahun 2024. Salah satu target sasaran yang harus dicapai dalam pembangunan menuju Indonesia emas 2045 adalah peningkatan daya saing SDM (sumber daya manusia), Indonesia Emas 2045 dapat diwujudkan apabila generasi yang tumbuh adalah generasi yang sehat, kuat, dan berintelengensi tinggi. Namun hal tersebut tidak dapat tercapai dengan mudah apabila *stunting* yang menjadi faktor tantangan peningkatan produktivitas Sumber Daya Manusia masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi (Anastasia et al., 2024).

Dekade terakhir telah melihat perhatian yang belum pernah terjadi sebelumnya pada kekurangan gizi, seperti yang disaksikan oleh contoh inisiatif nutrisi di seluruh dunia, penetapan tujuan global untuk nutrisi, dan publikasi tingkat tinggi. Tujuan pengurangan *stunting* anak secara drastis telah menjadi pusat perhatian: target nutrisi global pertama Majelis Kesehatan Dunia adalah pengurangan 40% pada tahun 2025 dalam jumlah anak berusia kurang dari 5 tahun yang terhambat pertumbuhannya (Leroy & Frongillo, 2019a).

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi (Febrianti, 2020). Lima tahun pertama usia anak-anak merupakan suatu masa atau tahapan umur yang menentukan kualitas manusia pada usia selanjutnya yang membutuhkan dukungan terhadap gizi, stimulus khusus, dan intervensi. Usia satu sampai tiga tahun juga merupakan usia penentu kehidupan selanjutnya. Dukungan gizi yang tidak ade kuat dapat berakibat terjadinya *stunting* serta dari segi asupan gizi, gangguan pertumbuhan mengindikasikan efek kumulatif dari kekurangan atau ketidakcukupan asupan energi, zat gizi makro atau zat gizi mikro dalam jangka panjang (Arini et al., 2019).

Stunting merupakan salah satu masalah pertumbuhan yang terjadi pada anak dikarenakan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama. Menurut WHO *stunting* dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi melambat dan proses perkembangan anak seperti motorik halus, motorik kasar, bahasa dan personal

sosial juga dapat terlambat. Perkembangan motorik halus merupakan aspek perkembangan yang meliputi gerakan tubuh yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dijalankan oleh otot-otot kecil, sedangkan perkembangan motorik kasar berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh yang dilakukan oleh otot-otot besar (Oktavia et al., 2019).

Stunting ialah permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada kurung waktu yang relatif lama diakibatkan oleh pemberian makanan yang tidak sesuai menggunakan kebutuhan gizi seharusnya. *Stunting* mampu terjadi dimulai dari waktu janin masih dalam kandungan serta baru mampu dilihat saat anak berusia 2 tahun (Kementrian Kesehatan 2016). Prevalensi Balita *stunting* di Indonesia cukup tinggi. Distribusinyapun tidak merata, antara desa kota maupun antar provinsi. Hasilhasil survey yang pernah dilakukan di Indonesia dari tahun 1992 hingga 2013, atau selama sekitar 20 tahun, penurunan prevalensi *stunting* hanya sebesar 4%. Bahkan proporsi sekitar 37% tampak stagnan dari tahun 2006 hingga 20136 (Aryastami, 2017).

Stunting didorong dari faktor umum melalui proses akumulasi defisit nutrisi serta secara efektif mengidentifikasi anak-anak yang paling berisiko kematian jangka pendek. *Stunting* terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi yang tepat di masa pertumbuhan serta perkembangan, seperti protein, energi, zat besi, serta zink. Kekurangan nutrisi ini bisa merusak pertumbuhan dan perkembangan anak, sebagai akibatnya mengakibatkan anak mengalami *stunting* (Thurstans et al., 2022).

Penanganan bagi anak *stunting* dapat dilakukan dengan perbaikan status gizi. Status gizi dapat berakibat pada rendahnya kecerdasan kognitif dan motorik anak. Tingkat kognitif dan motorik yang rendah pada anak *stunting* dapat berakibat pada pertumbuhan saat dewasa nanti. Keadaan tersebut dapat diketahui mengenai tingkat kognitif dan motorik antara anak *stunting* (Arini et al., 2019).

Anak-anak yang mengalami kekurangan nutrisi pada masa pertumbuhan dan perkembangan akan mengalami hambatan pertumbuhan pada organ-organ tubuhnya, termasuk tulang, otot, jaringan syaraf, dan sistem kekebalan tubuh. Hal ini menyebabkan anak tidak mencapai tinggi badan yang seharusnya sesuai dengan usianya. Selain itu, kekurangan nutrisi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak dan memperlambat kemampuan belajar dan berpikir mereka. Pertumbuhan *Stunting* yang terjadi pada usia dini dapat berlanjut dan berisiko untuk tumbuh pendek pada usia remaja. Anak yang tumbuh pendek pada usia dini (0-2 tahun) dan tetap pendek pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 27 kali untuk tetap pendek sebelum memasuki usia pubertas; sebaliknya anak yang tumbuh normal pada usia dini dapat mengalami growth faltering pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 14 kali tumbuh pendek pada usia pra-pubertas.¹⁰ Oleh karena itu, intervensi untuk mencegah pertumbuhan *Stunting* masih tetap dibutuhkan bahkan setelah melampaui 1000 HPK (Aryastami, 2017).

Gangguan motorik mempengaruhi aktivitas dan tingkat partisipasi anak-anak serta menyebabkan rendahnya tingkat aktivitas fisik, kebugaran, dan

kesehatan hingga dewasa. Sementara defisit motorik yang parah biasanya didiagnosis sebelum berusia 2 tahun, defisit motorik ringan mungkin tidak terlihat sampai anak berada di lingkungan prasekolah dan sekolah dasar di mana mereka menghadapi tugas yang semakin kompleks dan dibandingkan dengan teman sebayanya. Sebuah studi pada tahun 2015 yang dipublikasikan dalam jurnal *Frontiers in Physiology* menemukan bahwa kondisi gizi jelek pada ibu hamil bisa memengaruhi pertumbuhan anak, termasuk *stunting*. Studi tadi juga menemukan bahwa asupan nutrisi yang cukup di ibu hamil dapat membantu mengurangi risiko *stunting* di anak (Rahman et al., 2018).

Perkembangan motorik halus meliputi gerakan kecil yang melibatkan penggunaan otot kecil, seperti mengambil dan memegang benda kecil, menulis, dan menggambar. Anak yang mengalami *stunting* juga cenderung mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus, sehingga mereka mungkin kesulitan dalam mengambil dan memegang benda kecil, menulis, dan menggambar. *Stunting* menjadi kontributor utama morbiditas dan mortalitas anak; sehingga memberikan bukti untuk kebijakan dan program yang lebih efektif untuk mencegah kekurangan gizi anak, dan kecacatan seumur hidup terkait sangat penting dalam mencapai target gizi global untuk tahun 2025 yang diadopsi oleh Majelis Kesehatan Dunia, dan telah diusulkan sebagai indikator utama untuk agenda pembangunan pasca 2015 (Akombi et al., 2017a).

Pengurangan *stunting* anak merupakan yang pertama dari 6 tujuan pada global Nutrition Targets untuk tahun 2025 serta indikator kunci pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan kedua Zero Hunger. Prevalensi *stunting* anak di

Indonesia tetap tinggi selama dekade terakhir, serta pada tingkat nasional lebih kurang 37%. Tidak jelas apakah pendekatan saat ini berhasil guna mengurangi *stunting* anak sejalan dengan bukti ilmiah di Indonesia (Beal et al., 2018).

Periode anak-kanak di awal adalah waktu yang kritis untuk mempromosikan aktivitas fisik, manfaat kesehatan dari aktivitas fisik yang kuat sejak subuh belum dikonfirmasi, disarankan agar aktivitas fisik didorong pada anak kecil untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik mereka (Zeng et al., 2017). Malnutrisi ibu dan anak lazim terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang mengakibatkan tingkat kematian yang jauh lebih tinggi dan beban penyakit yang meningkat secara keseluruhan yang menghambat pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan bangsa Indonesia (Mastuti & Indahwati, 2021).

Urutan gerakan yang dipelajari yang digabungkan untuk menghasilkan tindakan yang mulus dan efisien untuk menguasai tugas tertentu. Berbagai kategori keterampilan motorik dibedakan dalam tinjauan termasuk keterampilan motorik halus dan kasar, keterampilan lokomotor dan kontrol objek, dan koordinasi tubuh. Khususnya, kategori tersebut tidak eksklusif, dan dengan demikian, keterampilan motorik dari satu kategori dapat mengandung unsur kategori lainnya (Rachman et al., 2021).

Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan risiko kejadian *stunting* pada balita menunjukkan bahwa salah satu faktor yang meningkatkan risiko kejadian *stunting* pada balita di Indonesia adalah tingkat pendidikan orang tua. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan ayah dan ibu secara tidak

langsung berhubungan dengan pola hidup sehat dan pendapatan keluarga, Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi angka *stunting* anak karena pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan orang tua dalam memberikan perawatan dan nutrisi yang tepat untuk anak-anak mereka (Rachman et al., 2021).

Menurut Hasil Prevalensi Balita *Stunting* oleh Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 Solok Selatan merupakan kabupaten no 3 dengan status *stunting* tertinggi di Sumatra Barat setelah kabupaten Kepulauan Mentawai dan kabupaten Pasaman Barat dengan angka 31,7. Menurut data tahun 2023 pada Nagari Sako Selatan terdapat anak *stunting* sebanyak 36 orang. Yang terdiri dari 7 orang dari Jorong Lolo Kaciak, 12 orang dari Jorong Alai Sako, 4 orang dari Jorong Sawah Siluak, dan 12 orang dari Sungai Talu. Banyaknya anak yang terdampak *stunting* di daerah Nagari Sako Selatan mempengaruhi keterampilan motorik mereka ditandai dengan keresahan pihak *kader posyandu* akan kurangnya kemampuan gerak dan minat anak untuk melakukan suatu aktivitas menjadi alasan peneliti untuk mengetahui gambaran status stunting dengan keterampilan motorik anak balita usia 3-5 tahun di Nagari Sako Selatan, Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang peneliti temui antara lain sebagai berikut;

1. Tingginya angka *stunting* anak balita usia 3-5 tahun di Nagari Sako Selatan, Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

2. Belum diketahuinya perbedaan kemampuan motorik balita *stunting* di Nagari Sako Selatan, Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
3. Belum diketahuinya perbedaan kemampuan personal sosial balita *stunting* dan non *stunting* di Nagari Sako Selatan, Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
4. Belum diketahuinya pengetahuan orang tua terkait *stunting* di Nagari Sako Selatan, Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

Observasi Keterampilan Motorik Anak Balita dengan Status *Stunting* di Nagari Sako Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat *stunting* pada anak usia 3-5 tahun di Nagari Sako Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimana tingkat keterampilan motorik anak usia 3-5 tahun di Nagari Sako Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui angka *stunting* pada anak usia 3-5 tahun di Nagari Sako Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik anak usia 3-5 tahun di Nagari Sako Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan
3. Untuk mengetahui gambaran status *stunting* dengan keterampilan motorik anak usia 3-5 tahun di Nagari Sako Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana Olahraga (S1) di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Dapat menambah wawasan peneliti tentang hubungan *stunting* dengan perkembangan motorik anak
3. Untuk penelitian berikutnya sebagai bahan acuan untuk meneliti lebih lanjut sesuatu hal yang berhubungan dengan status *stunting* dan motorik anak.